

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATA PELAJARAN PAI MATERI BERSYUKUR KEPADA ALLAH SWT DENGAN STRATEGI JIGSAW DI SDN KEDUNGWARAS

Tri Rachma Zakiyaningtyas¹, Lailatul Maghfiroh²
trirachma@unisda.ac.id¹, lailatulmaghfiroh@unisda.ac.id²,
Universitas Islam Darul ulum Lamongan

Abstract

This study aims to determine the application of the jigsaw strategy and determine the effect of the jigsaw strategy in improving the learning outcomes of third graders in the matter of being grateful to Allah Swt. This type of research is using classroom action research with qualitative descriptive methods. Research results show that (1) the implementation of the jigsaw strategy is carried the material, discussing, presenting the results of the discussion, and concluding the material together. (2) jigsaw strategy turned out to have a big influence on student learning outcomes. This result can be seen from the precycle action up to thesecond cycle. In the pre-cycle action, the average score reached 62,56 with a percentage of learning completeness 44% of students who completed or reached the predetermined KKM value. In cycle I the average value reached 73,12 with a percentage of complete learning of 62,56% of students who completed. In cycle II the average value reached 83,12 with a learning mastery percentage of 87,5%. Student learning outcomes from cycle I to cyle II increased by 26%.

Keywords: Learning Outcomes, Jigsaw Strategy, PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi jigsaw dan mengetahui pengaruh strategi jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi bersyukur kepada Allah Swt. Jenis penelitian ini yakni menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan strategi jigsaw dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa, membagi materi, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan materi bersama. (2) strategi jigsaw ternyata memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari tindakan prasiklus sampai dengan ke siklus II. Pada tindakan prasiklus nilai rata-rata mencapai 62,56 dengan presentase ketuntasan belajar 44% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus 1 nilai rata-rata mencapai 73,12 dengan presentase ketuntasan belajar 62,5% siswa yang tuntas. Pada siklus 2 nilai rata-rata mencapai 83,12 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan mencapai 26%.

Kata Kunci: Hasil belajar, Strategi *Jigsaw*, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sejak di dalam kandungan sampai beranjak dewasa. Dalam hal ini, manusia lahir sudah mempunyai potensi masing-masing. Namun, potensi yang dimiliki tersebut masih belum berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan disini berupaya untuk membantu mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.³ Sebagian orang beranggapan bahwa pendidikan itu berarti mengajarkan atau menyampaikan ilmu yang mereka punya, dan membimbing anak didik untuk berakhlak baik.

Pendidikan disini memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak, yang mana dalam pendidikan akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. Dengan begitu anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan pula anak nantinya berhasil memecahkan segala persoalan yang ia hadapi. Maka ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang akan bermanfaat didalam perjalanan hidupnya.

Muhibbin Syah mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya.⁵

Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniyah (spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran), dan jasmaniyah (tubuh). Dengan melakukan proses berpikir manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2010), 1.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

⁵ Muhammad S Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*. Edisi 2. (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2015), 1.32.

Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶ Seorang guru harus memiliki atau mempersiapkan metode (cara) pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Hal ini sangat perlu dilakukan guna mempermudah jalannya proses belajar-mengajar, dan membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan di sekolah, karena pelajaran PAI ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Seharusnya, pelajaran PAI ini menjadi mata pelajaran yang mudah dipahami dari mata pelajaran yang lain seperti MTK, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Namun, di SDN Kedungwaras pada kenyataannya peserta didik banyak yang bosan dengan mata pelajaran PAI tersebut. Dikarenakan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan soal latihan. Sehingga, siswa menjadi pasif bahkan cenderung bermain atau berbicara dengan teman-temannya, tanpa menghiraukan penjelasan dari guru.

Usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ini dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mencoba menggunakan model atau strategi pembelajaran yang baru untuk menarik perhatian dan menggugah semangat siswa. Seperti halnya menggunakan strategi jigsaw. Menurut Isjoni sebagaimana dikutip oleh Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap mengungkapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi.⁷ Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas yang sama serta untuk mengkoordinasikan usahanya menyelesaikan tugas yang telah di berikan guru. Tujuan dari metode ini adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta menjalin interaksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru Agama SDN Kedungwaras pada tanggal 23 April 2021 dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa

⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

⁷ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" dalam *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1 Mei-Agustus (2016), 97.

proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI kelas III SDN Kedungwaras tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mencoba menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PAI Materi Bersyukur Kepada Allah SWT Dengan Strategi Jigsaw Di SDN Kedungwaras”.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Sudijono sebagaimana dikutip oleh Budi Tri Siswanto mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁹

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Ramli Abdullah, bahwa hasil belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha.¹⁰ Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang “respon” hasil pengukurannya tergolong pendapat (*judgment*) yaitu respon yang dinyatakan benar atau salah.

Pendapat lain Gagne & Briggs sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).¹¹ Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar.

⁸ Dani Firmansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” dalam Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol. 3, No. 1 Maret (2015)

⁹ Budi Tri Siswanto, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta” dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 1 Februari (2016), 111-120.

¹⁰ Ramli Abdullah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah” dalam Lantanida Journal, Vol. 5, No. 1 (2017), 19.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Jogjakarta: Penerbit Ar Ruzz Media, 2013), 37.

Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, dan adanya perubahan tingkah laku setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar dapat dibedakan ke dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa perlu diadakan penilaian. Penilaian ini dapat diadakan setiap saat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, juga dapat diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Slameto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:¹² (1) Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (2) Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pengertian Strategi *Jigsaw*

Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Menurut Slavin dan Kagan sebagaimana dikutip oleh Miftahul Huda metode ini memiliki dua versi tambahan.¹³ Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam *jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam pembelajaran *Jigsaw* ini siswa bekerjasama dalam kelompok. Sebelum itu guru membagi topik pelajaran menjadi beberapa subtopik/bagian sesuai dengan pembagian kelompok yang ada. Kemudian, guru membagikan subtopik tersebut kepada masing-

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Diterbitkan oleh PT Rineka Cipta, 2010), 54.

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Malang: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), 204.

masing anggota kelompok dan semua siswa membaca dan memahami isi dari materi tersebut bersama anggota kelompoknya masing-masing.

Sedangkan Waluyo sebagaimana dikutip oleh Budi Hartono berpendapat melalui pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ketekunan siswa untuk mengerjakan tugas dapat ditingkatkan, karena siswa harus melaksanakan tugas membaca agar dapat mengajarkan materi kepada anggota kelompok sehingga motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *jigsaw* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama dengan anggota kelompok dan bertanggung jawab bersama-sama pada aktivitas belajar kelompok sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan menumbuhkan sifat kepemimpinan dalam diri siswa.

Menurut Elliot Aronson sebagaimana dikutip oleh Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap pelaksanaan kelas *jigsaw*, meliputi 10 tahap yaitu:¹⁵

1. Membagi siswa kedalam kelompok *Jigsaw* dengan jumlah 5-6 orang.
2. Menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu.
3. Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen.
4. Menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri.
5. Memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.
6. Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok *jigsaw* bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok *jigsaw* mereka.
7. Setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok *jigsaw* mereka.
8. Meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya.

¹⁴ Budi Hartono, dkk. “Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Teknik Pemesinan Bubut” dalam Jurnal JP2, Vol. 2, No. 1, (2019), 44.

¹⁵ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*” dalam Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1 Mei-Agustus (2016), 98.

9. Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.¹⁶

10. Pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia baik dalam bentuk formal maupun informal. Pendidikan dalam bentuk formal adalah pengajaran, yakni proses transfer pengetahuan atau usaha mengembangkan dan mengeluarkan potensi intelektualitas dari dalam diri manusia. Intelektualitas dan pengetahuan itupun belum sepenuhnya mewakili diri manusia.¹⁷ Oleh karena itu, Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* atau peralihan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi dengan adanya Pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami potensi yang mereka miliki.

Menurut Abdul Majid sebagaimana dikutip oleh M Subekti Abdul Khadir mengatakan Pendidikan agama islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara.¹⁸

Sementara itu Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.¹⁹

Dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud

¹⁶ *Idem.*, 99.

¹⁷ Muhammad S. Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*,..., 1.32.

¹⁸ M Subekti Abdul Khadir, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi" dalam Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1 Maret (2012), 2055.

individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.²⁰ Maka pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting, untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.²¹

Pendapat lain Kemmis sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib dan M. Chotibuddin mengatakan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.²² Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dilaksanakannya praktik. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).²³ Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungwaras Modo Lamongan, khususnya pada siswa kelas III SDN Kedungwaras. Adapun kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI.

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2021 di ruang kelas III SDN Kedungwaras Modo Lamongan. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan, (3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) dan

²⁰ Mutia Analisawati Audina, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*. (Skripsi:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

²¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 124.

²² Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas Untuk guru/kepala dan pengawas sekolah/dosen dan mahasiswa/peneliti*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 10.

²³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

soal *post test* untuk peserta didik diakhir setiap siklus, dan (4) membentuk kelompok belajar.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun Langkah-langkah proses pembelajaran ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dan pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, (3) lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat, dan (4) soal tes. Soal tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa mengenai pembelajaran PAI setelah menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Sehingga tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa baik sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran Jigsaw dapat diketahui dengan membandingkan nilai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan: (1) Teknik observasi, Observasi ini dilakukan didalam kelas pada mata pelajaran PAI pada saat pembelajaran berlangsung; (2) Teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan; (3) Teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian, Adapun wawancara ditujukan kepada siswa kelas III dan guru mata pelajaran PAI; dan (4) Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang bersyukur kepada Allah SWT melalui strategi *jigsaw*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis

dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai nilai Kualifikasi Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang sudah ditentukan oleh Lembaga SDN Kedungwaras sebanyak 75% dari jumlah siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum melakukan tindakan siklus ada peneliti melakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Adapun kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan diskusi awal terlebih dahulu dengan guru PAI yaitu Bapak Abdul Aziz pada tanggal 23 April 2021. Tujuan diskusi ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai adanya penelitian yang akan dilaksanakan serta wawancara mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum dilakukannya tindakan, akan dilakukan *pre-test* (tes awal) pada siswa. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal diatas menyebabkan hasil belajar PAI siswa kelas III kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan situasi pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak Lembaga, artinya tidak mengubah jadwal pembelajaran. Adapun Skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari observasi tahap awal (pra-siklus) terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
44%	56%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 44% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 9 siswa atau 56% tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas III SDN Kedungwaras termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran terkesan monoton. Sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, dan menjadikan siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkannya dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran tipe Jigsaw. Dimana dalam pembelajaran *Jigsaw* ini akan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Strategi *Jigsaw* ini dipilih dalam pembelajaran PAI karena akan dapat melihat secara langsung aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. sehingga akan mempermudah peneliti dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang ada.

Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada kegiatan awal, guru memberikan salam dan berdo'a bersama, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membentuk kelompok belajar. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah siswa membaca materi kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai arti bersyukur kepada Allah Swt.

Selanjutnya siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing dan mempelajari tugas yang telah diberikan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru memberikan kesimpulan hasil diskusi setiap kelompok dan memberikan pertanyaan kepada siswa guna mengetahui sejauhmana siswa tersebut memahami materi yang telah dibahasnya.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan akhir. Pada kegiatan ini siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang telah diajarkan. Setelah selesai mengerjakan lembar evaluasi tak lupa guru memberikan motivasi-motivasi serta pesan moral terhadap siswa. Kemudian kelas ditutup dengan do'a Bersama dan salam.

Tahap refleksi digunakan untuk intropeksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi bersyukur kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, setelah menerapkan strategi jigsaw pada mata pelajaran PAI menjadikan hasil belajar siswa kelas III mengalami peningkatan. Artinya pada tindakan siklus I dapat dikatakan berhasil. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu:

a. Guru belum maksimal dalam membagi waktu, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam mengatur pembagian kelompok yang mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP.

b. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau duduk bersama kelompok yang telah ditetapkan.

c. Siswa masih pasif dalam mengikuti jalannya diskusi.

d. Kebanyakan siswa tidak mau mengutarakan atau menyampaikan pendapatnya. Dikarenakan kurang percaya diri dengan kemampuannya.

e. Tidak memberikan reward pada siswa yang berprestasi. Pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, baik itu dari aktivitas guru atau aktivitas siswa.

Oleh sebab itu penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada kegiatan awal, guru memberikan salam dan berdo'a bersama, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, memberikan ice breaking, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan membentuk kelompok belajar.

Kegiatan inti siswa diminta membaca materi terlebih dahulu tentang sikap bersyukur, guru memberikan contoh bagaimana cara bersyukur kepada Allah Swt. Sebelum siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya, guru memberikan rangsangan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, dilanjutkan siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian berdiskusi sesuai dengan topik yang telah diterima, guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi. Jika dirasa

ada kelompok yang tidak faham dengan materinya maka akan dibentuk yang Namanya kelompok ahli. Tugas kelompok ahli yakni untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang tidak mengerti tersebut.

Setelah diskusi selesai, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya yakni kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru Bersama siswa menyimpulkan materi Bersama-sama. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang telah diperoleh. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi dan tak lupa kelas ditutup dengan do'a bersama dan memberikan motivasi serta pesan moral terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, baik wawancara dengan guru maupun wawancara dengan siswa, dan juga dari hasil tes pada akhir pembelajaran (post-tes) menunjukkan adanya kemajuan (aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, setelah menerapkan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran PAI materi bersyukur kepada Allah Swt nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan. Artinya pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Dengan menerapkan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran PAI kelas III dari siklus ke siklus II telah menunjukkan adanya perubahan yaitu dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1, Dan Siklus II

o	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
	Rata-rata kelas	73,12	83,12
	Tuntas	10	14
	Tidak tuntas	6	2
	Observasi aktivitas guru	76%	93%
	Observasi aktivitas siswa	73%	92%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebanyak 73,12. Dan pada siklus II sebanyak 83,12. Nilai rata-rata yang didapat dari tindakan siklus 1 ke siklus II mencapai 10%. Siswa yang mencapai KKM atau siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 10 siswa atau 63%, dan siklus II sebanyak 14 siswa atau 87,5%. Sehingga pada siklus II ini telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II mencapai 26%.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 aktivitas guru sebanyak 76% dan siklus II sebanyak 93%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 sebanyak 73% dan siklus II sebanyak 92%. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mencapai 17%, dan aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus II mencapai 19%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus 1 sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi bersyukur kepada Allah Swt siswa kelas III SDN Kedungwaras, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan.

Penutup

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan strategi *jigsaw* pada pembelajaran PAI materi bersyukur kepada Allah Swt kelas III dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara siswa membaca materi, guru memberikan contoh materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, guru mengelompokkan siswa, siswa mengambil materi dan berdiskusi kelompok, guru memantau jalannya diskusi, siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. (2) Pembelajaran dengan menerapkan strategi *jigsaw* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar, selain itu juga mempengaruhi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil observasi dalam setiap siklus yaitu, pada siklus I aktivitas guru dengan presentase sebanyak 76%, dan siklus II mencapai 93%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase sebanyak 73%, sedangkan pada siklus II hasil presentase mencapai 92%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 siswa yang

mencapai nilai KKM ≥ 75 sebanyak 10 siswa atau 63%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM) sebanyak 14 siswa atau 87,5%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 26%. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mencapai 17%, dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 19%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Audina, Mutia Analisawati. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal dan M. Chotibuddin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas Untuk guru/kepala dan pengawas sekolah/dosen dan mahasiswa/peneliti*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Budi Hartono, dkk. 2019. "Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Teknik Pemesinan Bubut" dalam Jurnal JP2, Vol. 2, No. 1.
- Firmansyah, Dani. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar" dalam Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3, No. 1 Maret.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Khadir, M Subekti Abdul. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 4 Kediri*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lubis, Nur Ainun dan Hasrul Harahap. 2016. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" dalam Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1 Mei-Agustus.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi" dalam Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1 Maret.
- Siswanto, Budi Tri. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6, No. 1 Februari.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktot-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Diterbitkan oleh PT Rineka Cipta.
- Sumantri, Muhammad S dan Durotul Yatimah. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Penerbit Ar Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Dicetak oleh PT Remaja Rosdakarya.